

## **IMPLEMENTASI METODE AN NASHR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR MENTERJEMAH AL-QUR'AN DI TPQ DARUL ULUM DAMPIT**

**Muhammad Arif Nasruddin**

Universitas Islam Raden Rahmat Kepanjen Malang, Indonesia  
arif.nasruddin212@gmail.com

**Trisno Aji Wibowo**

Universitas Islam Raden Rahmat Kepanjen Malang, Indonesia  
trisnoajiwibowo553@gmail.com

**Muallifatul Ma'rifah**

Universitas Islam Raden Rahmat Kepanjen Malang, Indonesia  
muallifahmarifah@gmail.com

### **ABSTRACT**

In improving the quality of learning to translate the Qur'an, TPQ Darul Ulum Dampit provides direction for students to learn about the Qur'an by participating in learning activities in class. In this study, the problem that was attempted to be overcome was first how to learn the Qur'an at TPQ Darul Ulum Dampit. second, how to implement the An Nasr method in learning the Qur'an at TPQ Darul Ulum Dampit. third, what are the obstacles that hinder the implementation of the An Nasr method in learning the Qur'an at TPQ Darul Ulum Dampit. And we did this research using a qualitative, phenomenological, and descriptive approach, because this research intends to understand the phenomenon of what is experienced by the object of research. The results of the research that has been carried out by researchers are the learning of the Qur'an at TPQ Darul Ulum Dampit, the process of teaching and learning activities using the An Nashr method goes well, and the implementation of the An Nasr method in improving the quality of learning to translate the Qur'an at TPQ Darul Ulum Dampit is the holding of time allocation which is not only one day but 5 days. The obstacle that hinders the learning of the An Nasr method is when one of the students does not attend the Koran, it will have an impact on other friends, who can usually add translations every day if there are children who do not enter, they cannot add them because they are worried that they will miss their friends. the others.

Keywords: implementation, An Nasr method, quality of learning to translate the Qur'an.

### **PENDAHULUAN**

Al-Qur'an dipercaya sebagai kalam Allah yang menjadi sumber pokok ajaran agama Islam di samping sumber-sumber lainnya. Kepercayaan terhadap kitab suci ini dan pengaruhnya dalam sejarah umat islam sudah terbentuk sedemikian rupa sehingga percaya terhadap kitab suci menjadi salah satu rukun iman. Pada era globalisasi sekarang ini, muncul berbagai perubahan yang cukup signifikan dalam memahami isi dan ajaran kitab suci tersebut, sebagai kelanjutan dari dinamika pemikiran tentang

penafsirannya yang sudah berkembang pada masa-masa sebelumnya. Gejala ini terjadi tidak hanya di kalangan umat Islam, tetapi juga di kalangan umat beragama lainnya. Di kalangan kaum yang taat beragama, muncul berbagai upaya untuk memahami kitab suci mereka dan mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>i</sup>

Dalam dunia ilmu pengetahuan, muncul berbagai macam metodologi dan teknik yang dikembangkan oleh para Ulama, termasuk didalamnya metodologi mempelajari ilmu-ilmu tentang Al-Qur'an (*'ulum al Qur'an*). Seperti *ilmu nahwu, sorof, balagoh, ma'ani* dsb. Metodologi inilah yang kemudian menghasilkan metode-metode dan teknik-teknik yang memudahkan orang untuk mempelajari Al-Qur'an.

Namun saat ini masih belum banyak dikembangkan metode memahami Al-Qur'an untuk umat Islam non-arab (*'ajam*) yang tidak menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Secara kuantitas mereka tidak sedikit, bahkan merupakan mayoritas, dan pada kenyataannya mereka kurang memahami bahasa Al-Qur'an. Oleh karena itu selain *tahfidz* (menghafal) Al-Qur'an yang selama ini banyak dilakukan, bangsa non-arab, realitas hari ini banyak orang yang bisa menghafal ayat-ayat atau surat-surat tertentu Al-Qur'an bahkan sudah menjadi amalan-amalan wirid keseharian, namun tidak memahami makna dan kandungan dari ayat-ayat yang dibaca.<sup>ii</sup>

## **METHOD**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala holistik-kontektual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks apa adanya) melalui pengumpulan data alami sebagai sumber langsung dengan instrument kunci penelitian itu sendiri.<sup>iii</sup>

Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari guru mata pelajaran dan murid. Yang termasuk dalam sumber data ini adalah Pendiri TPQ Darul Ulum Dampit, Ustadz/Ustadzah, Santri/Santriwati, serta pihak yang terkait dengan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode An Nashr di TPQ Darul Ulum Dampit.

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).<sup>iv</sup> Adapun data sekunder untuk penelitian ini didapatkan melalui buku, publikasi pemerintah, catatan internasional catatan internal organisasi, laporan jurnal, hal ini dilakukan sebagai data pendukung penelitian, karena sebagai penguat dari sumber data primer.

Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, yaitu yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi.<sup>v</sup>

## **RESULTS AND DISCUSSION**

### **Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darul Ulum Dampit**

Kegiatan belajar mengajar di TPQ Darul Ulum Dampit di mulai dari hari senin sampai minggu sedangkan hari jum'at dan hari-hari besar Islam lainnya pembelajaran Al-Qur'an libur. Dalam sehari dibagi menjadi dua jam yaitu: Jam pertama dimulai jam 15.30WIB-16.30WIB. kemudian jam kedua Jam 16.30WIB-17.00WIB.

Pembagian jam pelajaran ini karena pada jam pertama dibuat untuk belajar baca tulis Al-Qur'an dan pada jam kedua dibuat untuk metode An Nashr menghafal dan menterjemah khususnya juz 30.

Seorang pendidik dalam penyampaian materi harus betul-betul profesional, memilih metode dan media penyampaian. Seorang pendidik diharapkan memiliki pengetahuan yang cukup baik dari segi materi untuk bisa mengajar dalam merencanakan pengajaran khususnya di usia anak TPQ harus disesuaikan dengan baik agar pembelajaran bisa lebih efektif dan efisien. Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ menggunakan metode An Nashr cara belajar menterjemah Al-Qur'an khususnya juz 30. Sedangkan materi penunjang meliputi hafalan do'a-do'a harian, surat pendek, ayat-ayat pilihan dan bacaan sholat.

Evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darul Ulum Dampit menggunakan metode An Nashr dilakukan setiap semester dan setiap proses belajar mengajar. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan santri terhadap pelajaran yang telah diberikan, apabila sudah menguasai, maka santri berhak untuk diberikan materi selanjutnya, akan tetapi sebaliknya apabila tidak, maka santri tetap diberikan materi yang lalu sampai santri benar-benar menguasai.

Dari analisis data diatas maka pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas yaitu, belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada murid, sementara cara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar.

Menurut Dr. Subhi Ash-Shalih, Al-Quran merupakan kalam Allah Swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad dan di tulis di mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir, membacanya termasuk ibadah. Dapat di simpulkan bahwa Pembelajaran Al-Qur'an adalah proses belajar mengajar mengenai bagaimana memahami dan menjelaskan makna dari Al-Qur'an serta mengeluarkan hukum-hukum yang terdapat di dalamnya, agar kita tidak salah dalam melaksanakan apa saja perintah dan larangan yang ada di dalam pusaka tersebut.<sup>vi</sup>

### **Implementasi metode An Nashr di dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darul Ulum Dampit**

Implementasi metode An Nashr di TPQ Darul Ulum dampit merupakan salah satu upaya untuk mempermudah santri atau santriwati untuk membaca dan memahami Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya harus direncanakan dan dilaksanakan dengan baik untuk mencapai tujuan-

tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan implementasi metode An Nashr di TPQ Darul Ulum Dampit melalui perencanaan yang matang.

Dari hasil observasi dan wawancara proses penerapan metode An Nashr sebagai berikut:

- a. Diawali dengan ustadzah mengucapkan salam terlebih dahulu dilanjutkan dengan ustadzah menyuruh santri untuk membaca atau mengulang membaca terjemah Al Qur'an dari awal hingga akhir surat yang sudah dipelajari.
- b. Setelah santri selesai mengulang membaca terjemah dilanjutkan dengan ustadzah menambah terjemahan yang mana misalnya sekarang waktunya menambah surat Al Iklhas, ustadzah tidak langsung membacakan terjemahan perkata melainkan ustadzah membacakan arabnya terlebih dahulu mulai dari ayat pertama hingga ayat terakhir lalu ditirukan oleh seluruh santri. Setelah selesai membaca arabnya barulah ustadzah membacakan terjemah perkata lalu diikuti oleh seluruh santri yang ada didalam kelas.
- c. Kemudian setelah selesai menambah santri disuruh untuk membaca atau mengulang hasil dari surat yang ditambah tadi disambung dengan mengulang surat sebelumnya yang sudah dipelajari.
- d. Kemudian ustadzah menutup pembelajaran dengan membaca do'a bersama-sama dan ustadzah mengucapkan salam.

Implementasi metode An Nashr, kurang lebih dari masing-masing guru yang mengajar metode An Nashr tidak jauh berbeda, cuma yang membuat berbeda pada saat mengajar metode An Nashr pada anak yang kadar otaknya masih belum mampu jadi harus ekstra pengajarannya.

Dari analisis di atas maka metode yang di terapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darul Ulum Dampit menggunakan metode An Nashr. Seperti halnya pada kajian teori Metode An-Nashr adalah cara menghafal arti *mufrodat* (kosakata) dalam Al-Qur'an. Menurut hitungan Hasan Basri, Abu 'aliyah, Nasyir bin Asim, Asim al jahdari dan Malik bin Dinar, kosa kata dalam Al-Qur'an semuanya berjumlah kurang 77.439 kata. Sedangkan menurut Tombak Alam dalam bukunya Metode Terjemah Al-Qur'an 24 jam, kata sebanyak itu hanya berasal dari 9.408 kata saja, yang sebagiannya disebutkan secara berulang-ulang. cara menghafal arti mufrodat dalam metode An Nashr menggunakan pola pengulangan. Guru membacakan mufrodat beserta artinya lantas murid menirukan. Pola pengulangan menggunakan pola 4-3-2-1 atau 3-3-2-1.<sup>vii</sup>

### **Faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian metode An Nashr di dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darul Ulum Dampit**

Dalam pengimplementasian metode An Nashr di dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darul Ulum Dampit ada beberapa faktor yang mempengaruhinya.

- a. Faktor pendukung

1. memberikan penghargaan bagi santri dan santriwati yang mendapat predikat terbaik dalam setiap ujian semester, yang berupa sertifikat piagam penghargaan
  2. selain kegiatan yang dilaksanakan pada waktu pembelajaran Al-Qur'an ada juga kegiatan tambahan yang harus mereka ikuti, seperti halnya: khotmil Qur'an bil ghoib, tadabbur alam, sholawatan, dan istighosah bersama
  3. kualitas dewan ustadz dan ustadzah yang baik dan semangat guru untuk mengajarkan Al-Qur'an, keaktifan santri dan santriwati dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an. Alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, serta lingkungan yang kondusif berupa dukungan dari masyarakat dan wali santri.
- b. Faktor penghambat
1. Mengenai kendala yang menghambat proses pembelajaran metode An Nashr di TPQ Darul Ulum, yang biasa kami hadapi adalah ketika ada salah satu santri yang tidak masuk ngaji maka akan berdampak kepada teman-teman yang lainnya, yang biasanya bisa menambah terjemahan setiap hari apabila ada anak yang tidak masuk maka tidak bisa menambah karena khawatir ketinggalan dengan teman yang lainnya
  2. menurunnya semangat dewan ustadz atau ustadzah dalam memberikan pembelajaran yang inovatif, keaktifan guru dan santri atau santriwati dalam pembelajaran Al-Qur'an, kurangnya fasilitas sarana dan prasarana
  3. kurang disiplin baik guru maupun santri. Bagi santri kurang disiplin dikarenakan letak rumah mereka yang jauh sehingga terkadang mereka terlambat. Sedangkan bagi guru karena terlalu banyaknya urusan rumah tangga yang belum terselesaikan, sehingga terkadang terlambat.

Dari analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah faktor guru, factor murid, karakteristik lingkungan atau setting pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.<sup>viii</sup>

## **CONCLUSION**

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil temuan peneliti tentang implementasi metode An Nashr dalam meningkatkan kualitas belajar menterjemah Al-Qur'an di TPQ Darul Ulum Dampit maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darul Ulum Dampit dalam proses kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode An Nashr. Dengan diterapkannya metode An Nashr diharapkan para santri dan santriwati dapat belajar membaca, menghafal sekaligus menterjemahkan isi kandaungan Al-Qur'an khususnya juz 30 sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penerapan metode An Nashr di TPQ Darul Ulum Dampit dalam meningkatkan kualitas belajar menterjemah Al-Qur'an yaitu diawali

dengan ustadzah mengucapkan salam terlebih dahulu dilanjutkan dengan ustadzah menyuruh santri untuk membaca atau mengulang membaca terjemah Al Qur'an dari awal hingga akhir surat yang sudah dipelajari. Setelah santri selesai mengulang membaca terjemah dilanjutkan dengan ustadzah menambah terjemahan yang mana misalnya sekarang waktunya menambah surat Al Iklhas, ustadzah tidak langsung membacakan terjemahan perkata melainkan ustadzah membacakan arabnya terlebih dahulu mulai dari ayat pertama hingga ayat terakhir lalu ditirukan oleh seluruh santri. Setelah selesai membaca arabnya barulah ustadzah membacakan terjemah perkata lalu diikuti oleh seluruh santri yang ada didalam kelas. Kemudian setelah selesai menambah santri disuruh untuk membaca atau mengulang hasil dari surat yang ditambah tadi disambung dengan mengulang surat sebelumnya yang sudah dipelajari.

3. Faktor pendukung pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darul Ulum Dampit antaa lain: Diberikan penghargaan (reward), adanya kegiatan tambahan diluar kegiatan belajar mengajar, kualitas dewan guru yang baik dan semangat guru untuk mengajar, lingkungan yang kondusif berupa dukungan masyarakat dan wali santri. Adapun faktor penghambat pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darul Ulum Dampit: ketika ada salah satu santri yang tidak masuk ngaji maka akan berdampak kepada teman-teman yang lainnya, yang biasanya bisa menambah terjemahan setiap hari apabila ada anak yang tidak masuk maka tidak bisa menambah karena khawatir ketinggalan dengan teman yang lainnya, menurunnya semangat dewan ustadz atau ustadzah dalam memberikan pembelajaran yang inovatif, keaktifan guru dan santri atau santriwati dalam pembelajaran Al-Qur'an, kurangnya fasilitas sarana dan prasarana.

## REFERENCES

- Hitami, Dr. Munzir. M.A. 2012. *Studi al-Qur'an: Teori dan Pendekatan*, Yogyakarta: LKIS.
- J. Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Marzuki. 1991. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE-UII.
- Muhammad, Taufik. 2013. *Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Qur'an Metode An Nashr Buku Panduan Guru 1*. Malang: UM Press
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras
- Taufik, Muhammad. 201. *Belajar Cepat dan Mudah Terjemah Al-Qur'an Metode An-Nashr*, Malang: Lembaga pesantren dan Pendidikan An-Nashr.



---

**(Endnotes)**

- <sup>i</sup> Dr. Munzir Hitami, M.A, 2012, *Studi al-Qur'an: Teori dan Pendekatan*, Yogyakarta: LKIS, hal. 14
- <sup>ii</sup> Muhammad Taufik, 2017, *Belajar Cepat dan Mudah Terjemah Al-Qur'an Metode An-Nashr*, Malang: Lembaga pesantren dan Pendidikan An-Nashr, hal. vii
- <sup>iii</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta; Teras, 2009), hal. 100
- <sup>iv</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*. (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), hal. 55
- <sup>v</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hal. 178
- <sup>vi</sup> Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 18-19
- <sup>vii</sup> Muhammad Taufik, *Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Qur'an Metode An Nashr Buku Panduan Guru 1*, (Malang: UM Press, 2013), hal. 7
- <sup>viii</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 145-147